

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berada dibaris terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi Insan Kamil. Dalam pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik merupakan pilar-pilar bangsa yang akan memimpin bangsa di masa yang akan datang. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan, sudah sepatutnya peserta didik dapat bertransformasi menjadi penerus bangsa melalui pendidikan. Proses pendidikan harus mampu memberikan keseimbangan antara perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Dalam prinsipnya, ada 4 pilar filosofi pengembangan pendidikan yang diungkapkan UNESCO untuk diterapkan dalam menjalankan proses pendidikan. 4 pilar pendidikan tersebut yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi seseorang (*Learning to Be*).

Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan yang bertanggungjawab memberikan pendidikan harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik sebagai upaya preventif terhadap peserta didik agar mampu beradaptasi dan mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Perubahan budaya dan lingkungan semakin hari semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan teknologi informasi akan berpengaruh negatif jika peserta didik tidak dibentengi oleh hal-hal yang baik. Seperti yang diungkapkan Shochib (2010) :

Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, siswa dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap siswa agar mereka

memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Karena anomali era global secara maknawi semakin meningkatkan untuk digandrungi oleh anak remaja. (hlm. 11)

Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengawatirkan. Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia kondisinya sangat memprihatinkan. Hal ini mencerminkan penurunan moral dan akhlak remaja Indonesia. Remaja terjerumus dalam lingkaran narkoba, seks bebas, pornografi, dan budaya kekerasan. Suryanis (2014) mengungkapkan data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), “pengguna narkoba tahun 2013 sudah mencapai 3,8 juta. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6 juta. 22% diantaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang umumnya berusia 11-24 tahun”. Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak menurut Tim Skandal Bijaks (2014), “Di Jakarta saja sepanjang 1 Januari–15 November 2014 tercatat 769 tawuran antar pelajar. Angka ini semakin bertambah dibanding pada tahun 2013 yang ditemukan 112 kasus tawuran dan 98 kasus di tahun 2012”.

Belum lagi kasus video porno yang menghadirkan resiko kehamilan diluar nikah, gangguan kesehatan reproduksi hingga tertular HIV/AIDS. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan saat ini Indonesia sudah menduduki peringkat pertama dalam aktivitas negatif mengakses situs pornografi di dunia maya yang mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dalam Suara Pembaruan (2013), seorang klinis sekaligus aktivis AIDS, Baby Jim Aditya menyatakan bahwa ‘Berdasarkan riset, sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA, yaitu 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi’. Ketua Divisi Pengawas KPAI, Muhammad Ihsan melaporkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI Oktober 2013 ini. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta. Kasus selanjutnya yang sangat disayangkan adalah kasus kekerasan yang dilakukan siswa SD yang terjadi didalam lingkungan sekolah itu sendiri. Firmansyah (2014) menyatakan “Video kekerasan oleh sejumlah siswa

sekolah dasar di Bukit Tinggi beredar di jejaring video Youtube. Video berdurasi 1 menit 52 detik ini menayangkan adegan seorang siswi yang tengah dipukuli rekan-rekannya, lelaki dan perempuan. Fenomena kasus-kasus yang terjadi diatas telah mencoreng nama pendidikan dimana para siswa yang sedang menjalankan pendidikan berbuat seperti orang yang tidak berpendidikan. Rivai (2009, hlm. 29) berpendapat mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia bahwa

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja (pelajar) yang diantaranya menjerumuskan pelajar pada seks bebas, terlibat narkoba, perilaku sarkasme/ kekerasan (tawuran, perpeloncoan), dan berbagai tindakan kriminal lainnya (pencurian, pemerkosaan, pembunuhan) yang sering kita dapatkan diberitanya dalam tayangan berita kriminal di media massa (TV dan koran khususnya) merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan tidak relevannya sistem pendidikan selama ini diselenggarakan dengan upaya membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan nasional (pasal 2 UU no 20/2003)

Seperti yang diungkapkan Depiyanti (2012) mengenai penyebab dari terjadinya permasalahan di Indonesia sebagai berikut,

Banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan diantaranya kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan, kepribadian guru, metode pengajaran yang tidak tepat, peran orang tua yang kurang, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan model pembelajaran yang tidak tepat dan lain sebagainya (hlm. 221).

Dari pernyataan diatas, ada banyak faktor penyebab gagalnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia sesuai tujuan pendidikan, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal lingkungan pendidikan. Sependapat dengan yang dikemukakan Nata (2010, hlm. 199-202) menyebutkan faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya krisis akhlak atau moral dikalangan para remaja diantaranya sebagai berikut:

- (1) longgarnya pegangan terhadap agama;
- (2) Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat;
- (3) Derasnya arus budaya matrealistis, hedonistis, dan sekularistis;
- (4) Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah

Maka, salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas akhlak atau moral sumber daya manusia adalah dengan munculnya gagasan pendidikan karakter didalam proses pendidikan. Karakter yang diungkapkan Lickona (2012, hlm 82) yakni “memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. ‘Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik’- kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan”. Menurut seorang praktisi pendidikan, Suyanto dalam Setyawan (2014) menyatakan bahwa

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan utama yang paling pertama berada di tangan keluarga sebagai pondasi pembentukan karakter anak. Peran orang tua dalam institusi yang bernama keluarga menjadi dasar pendidikan karakter usia anak-anak di lingkungan pertama pertumbuhan anak. Selanjutnya lingkungan kedua yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter adalah institusi pendidikan yaitu sekolah. Namun, di era sekarang mobilitas masyarakat sangat tinggi sehingga banyak orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah dari pagi hingga larut tidak bisa mengawasi pendidikan anak secara maksimal. Sehingga pada akhirnya orang tua mempercayakan pendidikan pada sekolah formal.

Sekolah merupakan sentral pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan peserta didik. Pentingnya tindakan preventif dalam menghadapi perubahan globalisasi menjadi tugas utama pendidikan. Seperti yang dikemukakan Depiyanti (2012) beranggapan bahwa “penyelesaian masalah karakter dapat diawali dengan pembenahan model pendidikan di sekolah dasar”. Pendidikan dasar berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada dasarnya, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Usia sekolah dasar memiliki keingintahuan yang sangat besar dan cenderung meniru (imitasi). Lingkungan sekitar akan menjadi objek inspirasi seorang anak untuk berperilaku. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto mengatakan, “Anak sebagai pelaku kriminalitas lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan yang tidak bersahabat, pengaruh media atau perlakuan teman sekelilingnya”. Atas dasar tersebut, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan pembinaan dan pembiasaan yang baik dengan pengaturan pendidikan karakter yang memadai sesuai dengan yang diharapkan kepada peserta didik.

Manajemen pendidikan berkaitan dengan seluruh pengaturan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan agar terselenggara secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam sistem persekolahan, manajemen pendidikan mikro di sekolah diatur oleh manajemen sekolah. Salah satu lingkup manajemen sekolah yang memiliki peranan penting dalam melayani siswa secara langsung adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah bahkan sampai alumni. Tujuan khusus manajemen peserta didik menurut Prihatin (2011, hlm. 9) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
4. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita

Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Proses pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan peserta didik secara optimal, sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik dilaksanakan dalam ruang lingkup manajemen peserta didik, yakni pembinaan peserta didik. Gunawan (2001, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Didalam kegiatan administrasi pendidikan ada beberapa hal yang sangat penting yaitu

pembinaan peserta didik, menangkal kenakalan anak/ remaja (*Juvenile Delinquency*) dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, ganja, morfin, alkohol dan sebagainya”. Pembinaan peserta didik perlu direncanakan secara komprehensif dan sistemik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang diwujudkan dalam bentuk program yang merupakan keterpaduan kebijakan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Saat ini, model sekolah *Full day school* dianggap sebagai solusi terbaik mengantisipasi dampak buruk pengaruh globalisasi. *Full day school* mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Aktivitas siswa akan lebih banyak di sekolah melakukan hal yang bermanfaat di sekolah dibanding diluar rumah yang cenderung berbahaya. Sehingga aktivitas keseharian siswa selalu dibina dan selalu dibimbing. Sistem pendidikan *full day school* memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Keunggulan apa saja yang membedakan *Full day school* dalam pembinaan peserta didik dengan pembinaan peserta didik di sekolah pada umumnya, hal ini tentu didasarkan pada penerapan kurikulum dan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 16 April 2014 dengan narasumber kepala sekolah SDIT Luqmanul Hakim Bandung, Wenty Supriyatni, S.Pd menyatakan “pendidikan *full day school* dilaksanakan berdasarkan keterpaduan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum yayasan”. Sekolah memiliki program-program unggulan yang dilaksanakan diluar kurikulum pendidikan nasional untuk mengembangkan kepribadian siswa yang qur’ani sesuai visi dari sekolah. Adapun Nurjanah (2008) mengemukakan bahwa pendirian *full day school* merupakan hasil dari tuntutan masyarakat dan lingkungan yang semakin tinggi akan kualitas manusia yang diharapkan dengan menerapkan konsep *full day school* sekolah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang seimbang antara IQ, SQ dan EQ.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembinaan peserta didik *Full day School* dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta Didik *Full Day School* (Studi kasus pada SDIT Luqmanul Hakim)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, pada penelitian ini fokus penelitian ditujukan pada manajemen pembinaan peserta didik *Full Day School*. Aspek- aspek yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung ?
4. Apa faktor penunjang keberhasilan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung?
5. Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Manajemen pembinaan siswa di sekolah dengan model *Full Day School*

Secara khusus penelitian ini bertujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan :

1. Perencanaan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung
3. Evaluasi pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung

4. Faktor penunjang keberhasilan pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung
5. Faktor penghambat dan solusi pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim Bandung

D. Manfaat Penelitian

Gambaran mengenai penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praksis model *full day school* terutama dalam manajemen pembinaan peserta didik *full day school*

1. Dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan dalam lingkup Manajemen Peserta didik, khususnya manajemen pembinaan peserta didik pada model *full day school*

2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap model *full day school* dalam menerapkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan pada pembinaan peserta didik

3. Dari Segi Praktik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi dalam pengelolaan pembinaan peserta didik terhadap model *full day school*

4. Dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pembinaan peserta didik pada model *full day school* agar dapat menghasilkan lulusan yang kualitas sesuai dengan pendidikan terpadu

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1985, hlm. 107) bahwa, “anggapan dasar, asumsi atau

prostulat ini ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi”. Adapun anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah sebagai agen perubahan memberikan peranan untuk terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Perubahan dapat terjadi dalam bentuk perubahan yang direncanakan, yaitu sebagai hasil usaha atau rekayasa khusus oleh para pemimpin, baik oleh faktor internal organisasi maupun akibat dorongan perkembangan lingkungan (*planned changes*) (Wahjosumidjo, 2003, hlm. 166).
- b. Komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dalam menangani peserta didik antara lain, yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Sri Minarti, 2011, hlm. 154)
- c. Pembinaan
Pembinaan mengarahkan pembangunan pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sumber daya manusia yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.
- d. *Full day school*
Full day school memberikan pelayanan yang maksimal dalam perkembangan peserta didik serta mampu meminimalkan pengaruh negatif dari arus derasnya globalisasi dan informasi
- e. Pengelolaan peserta didik
Pengelolaan peserta didik mempunyai nilai strategis, disamping sebagai faktor penentu keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Oleh sebab itu, pengelolaan peserta didik usia sekolah yang didalamnya mengandung berbagai nilai perlu dilaksanakan secara berstruktur dan berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut perlu dikembangkan dalam pengelolaan

pendidikan atau pembinaan peserta didik secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. (Sri Minarti, 2011, hlm. 204)

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Judul

Judul skripsi ini adalah Manajemen Pembinaan Peserta Didik *Full Day School* (Studi kasus pada SDIT Luqmanul Hakim Bandung)

2. Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh Tim Pembimbing :

1) Pembimbing I : Dr. H. Aceng Muhtaram Mirfani, M.Pd

NIP. 19570616 198601 1 001

2) Pembimbing II: Dr. Nani Hartini, M. Pd

NIP. 19780331 20012 1 001

3) Dan diketahui oleh Dr. H. Aceng Muhtaram Mirfani, M.Pd selaku Ketua Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

3. Pernyataan tentang Keaslian Karya Ilmiah

Pernyataan penulis dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini merupakan Karya Tulis Ilmiah asli karya sendiri yang merupakan hasil pemikiran penulis dengan bimbingan oleh dosen pembimbing

4. Ucapan Terima Kasih

Bentuk apresiasi setinggi-tingginya dan ungkapan rasa syukur kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini

5. Abstrak

Uraian singkat dari keseluruhan isi penelitian yang didalamnya memuat: informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, alasan dilaksanakannya penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian.

6. Daftar Isi

Memuat penyajian kerangka isi skripsi menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub judul bagian yang ingin dibaca

7. Daftar Tabel

Memuat penyajian informasi mengenai tabel-tabel yang secara keseluruhan terdapat didalam skripsi secara berurutan

8. Daftar Gambar

Memuat penyajian gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi

9. Daftar Lampiran

Memuat penyajian lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir secara keseluruhan yang terdapat didalam skripsi

10. BAB I Pendahuluan

Berisi uraian tentang pendahuluan skripsi yang memuat tentang : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

11. BAB II Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis

Berisi konsep-konsep, teori-teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan landasan penelitian secara teoritik serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti

12. BAB III Metode Penelitian

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

13. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

14. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

15. Daftar Pustaka

Berisi daftar rujukan/ referensi baik berupa buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi

16. Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian